

ABSTRAK

Seiring dengan semakin banyaknya perempuan yang memasuki dunia kerja, maka salah satu hambatan yang dihadapi perempuan adalah kemungkinan mengalami pelecehan seksual di tempat kerja. Melalui pemberian ilustrasi kasus-kasus yang mengacu pada kasus nyata pelecehan seksual di tempat kerja yang pernah dimuat di media massa, peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi pekerja perempuan terhadap suatu situasi pelecehan seksual. Melalui pengetahuan tentang reaksi pekerja perempuan tersebut maka dapat diperoleh wawasan dan kesadaran kritis tentang apa yang dapat dilakukan pekerja perempuan, masyarakat, dan tempat kerja dalam menghadapi fenomena pelecehan seksual.

Lima buah ilustrasi kasus-kasus pelecehan seksual yang diberikan tersebut mengandung lima bentuk pelecehan seksual yang dikemukakan oleh Till (1980, dalam Denmark & Paludi, 1993: 547), yaitu *Gender Harassment*, *Seductive Behaviour* (pelecehan seksual yang memiliki muatan kekerasan rendah), *Sexual Bribery*, *Sexual Coercion*, dan *Sexual Assault* (pelecehan seksual yang memiliki muatan kekerasan tinggi). Menurut Ormerod & Gold (1988, dalam Denmark & Paludi, 1993: 547), reaksi terhadap pelecehan seksual dapat diklasifikasikan atas strategi internal, yaitu strategi yang menampilkan usaha-usaha untuk mengelola kognisi dan emosi berkaitan dengan peristiwa/situasi pelecehan seksual, dan strategi eksternal, yaitu strategi yang memfokuskan pada situasi pelecehan seksual itu sendiri.

Responden dalam penelitian ini adalah tiga orang pekerja perempuan berusia 26 tahun yang bekerja secara tetap di suatu tempat kerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel kasus tipikal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan pedoman umum.

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemilihan reaksi individu tidak semata ditentukan oleh muatan kekerasan yang terkandung dalam suatu situasi pelecehan seksual. Strategi reaksi internal dan eksternal sama-sama muncul baik dalam pelecehan seksual yang memiliki muatan kekerasan rendah maupun tinggi. Pemilihan reaksi antara lain dipengaruhi oleh evaluasi/penilaian kognitif tentang makna situasi pelecehan seksual bagi diri individu, sumber daya yang meliputi: personal (pengetahuan tentang hak, *past experience* yang berasal dari diri individu sendiri, orang lain atau media massa, *bargaining power*, *beliefs* tentang seksualitas), masyarakat (*beliefs* tentang seksualitas, hukum yang berlaku) serta kondisi organisasi (aturan, kultur organisasi), juga hambatan yang meliputi: masyarakat (*beliefs* tentang seksualitas) dan kondisi organisasi (aturan, kultur organisasi).

Berkaitan dengan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan membuat kebijakan dan implementasinya tentang masalah pelecehan seksual di tempat kerja. Bagi peneliti lain yang hendak melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk lebih mengungkap alasan yang melatarbelakangi pemilihan reaksi individu terhadap pelecehan seksual.